

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MA SAIRUN PULAU AY

Misna Arif¹, Eca Wongsopatty², Muhammad Miftah Sabban³

Universitas Banda Naira¹, Universitas Banda Naira², Universitas Banda Naira³

Pos-el: misnaarif93@gmail.com¹, echa.wongsopatty@yahoo.com²,

sabban.354@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1). Mendeskripsikan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2). Mendeskripsikan apasajakah faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, (3). Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama gaya belajar siswa di sekolah MA Sairun Pulau Ay kecamatan Banda kabupaten Maluku Tengah mempunyai tiga tipe gaya belajar yaitu Visual, Auditori dan Kinestik, dan gaya belajar yang paling mendominasi digunakan adalah gaya belajar Auditori. Kedua faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah merupakan faktor dari dalam diri siswa seperti, jasmani, psikologi dan motivasi. dan faktor eksternal adalah faktor yang berkaitan dengan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari kedua faktor ini yang lebih dominan adalah faktor eksternal hal ini dikarenakan bahwa siswa lebih terpengaruh dengan lingkungan luar seperti dari keluarga yaitu siswa kurang adanya motivasi belajar. Selain itu, dari faktor sekolah yaitu guru tidak terlalu menggunakan media dalam mengajar dan faktor dari masyarakat berkaitan dengan lingkungan luar yaitu kurang adanya dukungan dari masyarakat terhadap motivasi belajar siswa. Ketiga upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu guru melakukan pendekatan kepada siswa, menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Guru berusaha mengkondisikan situasi pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan gaya belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu Analisis Gaya Belajar siswa di Sekolah MA Sairun Pulau Ay dan dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan pendidikan secara umum.

Kata Kunci: Analisis, Gaya Belajar, Pelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This research aims to: (1). Describe students' learning styles in Indonesian language subjects, (2). Describe what factors influence students' learning styles in Indonesian language subjects, (3). Explains the efforts made by teachers to influence students' learning styles in Indonesian language subjects. This research uses a qualitative descriptive approach with the methods used in this research being observation, interviews and documentation. The technique used in this research is data analysis techniques according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that first, the learning styles of students at the MA Sairun Pulau Ay school, Banda District, Central Maluku Regency, have three types of learning styles, namely Visual, Auditory and Kinesthetic, and the most dominant learning style used is the Auditory learning style. Two factors that influence students' learning styles in learning Indonesian are internal factors and external factors. Internal factors are factors that come from within the student such as physical, psychological and motivation. and

external factors are factors related to family, school and society. Of these two factors, the more dominant is the external factor, this is because students are more influenced by the external environment, for example from the family, namely students have less motivation to learn. Apart from that, school factors include teachers not using too much media in teaching and community factors related to the external environment, namely the lack of community support for student learning motivation. Three efforts that teachers can make are to approach students using lecture, question and answer and discussion methods. Teachers try to condition the learning situation well to improve students' learning styles. It is hoped that this research can contribute to helping analyze student learning styles at the MA Sairun Pulau Ay School and can be applied in overcoming educational problems in general.

Keywords: *Analysis, Learning Styles, Indonesian Language Lessons.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah faktor penting dalam perkembangan manusia dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan, seseorang akan mengikuti berbagai metode untuk memperoleh pengetahuan, baik melalui secara formal maupun non formal. Pendidikan formal adalah suatu bentuk pendidikan yang dikelompokkan berdasarkan umur dan golongan. Pendidikan nonformal adalah proses pendidikan yang berlangsung di luar sekolah.

Pemerintah saat ini berupaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia melalui Pendidikan, di mana Pendidikan dapat diakses oleh semua orang. Kehadiran Pendidikan justru sangat membantu masyarakat mengetahui jalan perubahan di masa depan, sehingga dapat fokus pada pekerjaan dan memahami informasi yang kompleks dan baru dari berbagai sudut pandang. Pendidikan dapat berkembang dengan cara yang berbeda-beda. Tergantung pada tahap perkembangannya, hal ini terutama dapat mencakup aspek fisik, intelektual, emosional dan sosial.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ada di lingkungan sekitar. Belajar dimulai karena adanya

suatu tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan dengan tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu. Dengan memahami pembelajaran individu siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif yang memenuhi kebutuhan siswa. Pelatihan merupakan inisiatif untuk meningkatkan kemampuan (SDM).

Melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada sektor pendidikan dasar, menengah dan universitas. Ghufron Risnawati (2012) mengemukakan kriteria pengajaran koheren yang terdiri dari interaksi dengan hasil belajar, yaitu proses pembelajaran yang bercirikan perilaku diam dan kongnitif, persepsi dan psikomotorik. Menurut Hartati (2015), metode pembelajaran adalah metode yang bertujuan untuk memperoleh informasi, mengalih informasi, mengingat, memikirkan dan memecahkan masalah dengan cara yang cocok untuk setiap individu yang mempelajari fungsi suara.

Dalam pembelajaran di sekolah, setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar mengacu pada preferensi dan kesukaan seseorang dalam mencari dan mengolah informasi baru. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahpahaman terhadap hal yang di ajarkan guru kepada siswanya yang belum memahami cara belajar siswanya. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. oleh karena itu, guru

perlu mengajar sesuai dengan keadaan siswa agar memudahkan siswa mengikuti pembelajaran guru. Penting untuk dipahami bahwa tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama.

Meskipun siswa belajar disekolah yang berbeda atau bersekolah disekolah yang sama, namun kemampuan mereka dalam mempelajari mata pelajaran berada pada tingkat yang berbeda. Ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang sangat lambat. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memahami cara siswa belajar. Sebagai seorang pendidik, kita harus siap untuk mempertimbangkan strategi dan metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi agar dapat tersampaikan dengan baik. Gaya belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan meskipun dampaknya mungkin kecil tetapi, gaya belajar siswa tetap penting untuk diperhatikan oleh guru (candra 2015).

Menurut James dan Gardner yang dikutip dari Ghufron dan Risnawati (2014) yang menjelaskan bahwa, Gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari. Menurut Ghufron dan Risnawati (2013), gaya belajar adalah suatu tahapan dalam cara seseorang belajar dan menentukan bagaimana seseorang menerima dan menarik informasi sehingga siswa dapat mempelajari pelajaran yang telah di pelajarnya.

Menurut Kasmirawati(2013) gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar. Gaya belajar bersifat individual bagi setiap orang untuk membedakan individu satu dengan individu lain, dengan demikian secara umum gaya belajar di asumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, dan pilihan-

pilihan serta perilaku-perilaku yang digunakan individu untuk membantu belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.

Menurut Nuniek (2014) mengatakan bahwa, jika gaya belajar ini sifatnya lemah dalam diri siswa tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang bersangkutan tidak mampu menyerap materi ajar yang di berikan. Siswa tersebut dapat menangkap pelajaran dengan baik melalui beberapa metode yang sesuai dengan kemampuan penyerapan alat indera berupa penglihatan, pendengaran dan kinestik yang dikenal dengan gaya belajar visual, auditoral dan kinestik.

Pada siswa terdapat salah satu yang terlihat menonjol dari ketiga karakter tersebut. Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswanya, dan mencoba menyadarkan siswanya akan perbedaan tersebut, mungkin akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini membahas tiga gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Gaya belajar yang pertama yaitu, gaya belajar visual (Visual Learners), menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Gaya belajar yang kedua, gaya belajar audiotori (Audiotori Learners) yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Gaya belajar yang ketiga, yaitu gaya belajar kinestik (Kinesthetic Learners) menghancurkan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Jadi dapat disimpulkan gaya belajar terdapat tiga macam yaitu Visual (melihat), Auditori (mendengar) Kinestetik (menyentuh/ melakukan). Gaya belajar mempunyai dampak kepada pendidikan hal ini terkait dengan gaya belajar apa yang digunakan terhadap materi pembelajaran (kurikulum), pengajaran, dan penilaian sebagai tolak ukur untuk tercapainya pembelajaran.

Terutama yang harus dilakukan guru adalah kesesuaian antara metode pengajaran dengan gaya belajar siswa. Guru juga harus bisa membuat murid-murid merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga murid mempunyai rangsangan-rangsangan dalam belajar guru juga dituntut untuk kreatif terutama dalam hal mengajar didalam kelas. Guru harus benar-benar mengetahui bagaimana cara belajar yang baik yang dimiliki siswa, sehingga apa yang disampaikan oleh seorang guru pada saat mengajar bisa memberikan respon yang baik pada siswa.

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan mengajar yang di laksanakan oleh peneliti di Sekolah MA Sairun Pulau Ay pada kelas X-IS, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu, siswa yang lambat dalam proses belajar seperti siswa yang tidak mampu mengingat dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru saat berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia, serta siswa kurang aktif dalam belajar, dan tidak mengerjakan tugas dengan baik.

Ada juga siswa yang senang belajar dengan mengubah tempat duduk seperti belajar kelompok. Kemudian ada juga siswa yang lebih senang main-main sambil belajar, contohnya saat guru menjelaskan didepan siswa asik main sendiri, dan ada juga siswa yang memperhatikan guru dengan teliti dan sungguh-sungguh tetapi diuji dengan pertanyaan siswa pun tidak bisa menjawab dengan baik. Guru juga masih menggunakan metode ceramah dalam

proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan sarana dan prasarana media pembelajaran kurang memadai. Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami gaya belajar yang dimiliki dari masing-masing siswanya, masing-masing siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, bahkan setiap siswa belajar dengan gaya yang berbeda untuk masing-masing pembelajaran.

Penting untuk guru mengetahui setiap gaya belajar yang dimiliki oleh siswa maka hal yang penting adalah terletak pada diri siswa. Siswa tidak hanya belajar disekolah atau didalam kelas saja, tetapi siswa juga belajar dirumah atau diluar kelas sesuai dengan keinginannya masing-masing dengan demikian siswa dapat menerapkan ketiga gaya belajar tersebut seperti, visual, auditori dan kinestetik secara luas sehingga hasil belajarnya semakin baik dan terarah sesuai gaya belajar yang mereka anggap efektif untuk digunakan.

Oleh karena itu, berdasarkan kenyataan dan uraian permasalahan diatas dan hasil yang sudah penulis temukan, maka penulis sangat tertarik untuk mengambil judul ‘‘Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah MA Sairun Pulau Ay’’. Semoga dengan adanya penelitian ini seorang guru dapat mengetahui apa saja gaya belajar yang dimiliki siswanya, dan guru mampu menguasai setiap kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di tingkat lokal, dan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Moleong (2013:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sukardi (2014:157) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan Arikunto (2010:3) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya diharapkan dalam bentuk laporan penelitian.

Dalam penelitian ini di perlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat agar, pemecahan masalah dapat tercapai tingkat validitas yang mungkin diperoleh hasil yang objektif. Sugiono (2013:308) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa MA Sairun Pulau Ay yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah. Teknik observasi langsung, Teknik komonikasi langsung, dan Teknik dokumentasi.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dari penelitian ini yaitu, Pedoman observasi, Pedoman wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian informasi (Data Display)

dan tahap kesimpulan atau verivikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-IS Sekolah MA Sairun Pulau Ay Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah, ditemukan bahwa gaya belajar yang menonjol adalah gaya belajar Auditori. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka belajar dengan cara mendengarkan apa yang guru sampaikan di depan kelas, faktor gaya belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor dalam diri yaitu berkaitan dengan kesiapan dan motivasi dari dalam diri siswa tersebut. Sedangkan faktor lingkungan meliputi latar belakang anak ketika berada dirumah yaitu berkaitan dengan bimbingan dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas Xis di sekolah MA Sairun Pulau Ay bahwa untuk Gaya belajar siswa terbagi menjadi tiga yaitu, Gaya belajar visual, Gaya belajar auditori dan Gaya belajar kinestik, Berikut ini adalah hasil dan pemaparannya.

Gaya Belajar Siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Xis Sekolah Madrasah Aliah Sairun Pulau Ay.

Menurut M. Nur Ghufron (2013) “Gaya belajar merupakan model atau strategi atau pendekatan belajar”. Hal ini sejalan dengan gaya belajar siswa di kelas X-IS Sekolah MA Sairun Pulau Ay. Untuk mengetahui gaya belajar maka peneliti menggunakan lembaran observasi yang berisi 3 aspek sebagai acuan bagi peneliti untuk mengetahui gaya belajar siswa. Menurut Muafik Saleh (2011) Terdapat gaya belajar yang paling efektif

diantaranya adalah, Gaya belajar Visual, Gaya belajar Audiotori dan Gaya belajar Kinestik.

- a. Gaya belajar Visual yang dilakukan oleh siswa kelas X-IS sekolah MA Sairun Pulau Ay bahwa dari 15 siswa, hanya sebagian siswa yang suka memperhatikan gurunya didepan, sedangkan sebagian siswa tidak terlalu memperhatikan gurunya didepan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas X-IS, 5 dari 15 orang siswa ada 5 siswa yang menjawab selalu duduk rapi dan teratur saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan dari hasil wawancara siswa kelas X-IS dari 15 orang siswa bahwa ada 10 orang siswa yang kurang memperhatikan guru menerangkan di depan. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X-IS dari 15 orang siswa bahwa ada 9 orang yang menjawab sama bahwa siswa tidak bisa belajar dengan cara memperhatikan gurunya didepan dengan teliti.

Melalui beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X-IS di sekolah MA Sairun Pulau Ay bahwa dari 15 hampir semua siswa menjawab hal yang sama siswa kurang suka melihat gambar terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari 15 orang siswa ada 5 orang yang mengatakan bahwa siswa tidak suka membaca apalagi dibacakan oleh gurunya.

- b. Gaya belajar Audiotori adalah gaya belajar yang mengutamakan pendengaran. dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dikelas X-IS bahwa dari 15 orang siswa hampir seluruhnya menjawab hal yang sama bahwa siswa lebih tertarik untuk mendengarkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti di kelas X-IS bahwa ada 10 orang siswa yang suka

belajar dengan cara mendengarkan dan menurut mereka dengan cara mereka mendengarkan akan lebih mudah untuk dipahami apa yang disampaikan oleh guru.

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan di kelas X-IS sekolah MA Sairun Pulau Ay dari 15 orang siswa hampir seluruhnya menjawab lebih suka belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat. begitupun dengan hasil wawancara dari walikelasnya bahwa beliau mengatakan siswa MA Sairun hampir sebagian mereka lebih suka belajar dengan menggunakan gaya belajar Audiotori.

- c. Gaya belajar Kinestik merupakan gaya belajar yang mengarahkan ke gerakan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X-IS bahwa dari 15 siswa ada 1-5 orang siswa yang menjawab bahwa siswa suka menganggu temanya dan siswa ribut saat didalam kelas. Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MA Sairun Pulau Ay peneliti mengatakan bahwa dari 15 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang mengatakan bahwa siswa merasa tidak nyaman dengan kondisi disekitarnya dan terganggu dengan keributan teman-teman lainnya.

Hasil wawancara jelas menyatakan bahwa dari 15 orang siswa hanya ada 1-3 orang yang tertarik belajar dengan cara menggerakkan anggota tubuh seperti menggunakan jari untuk menunjuk dan dapat membantu dirinya dalam menemukan gaya belajar yang cocok. Berdasarkan hasil wawancara pada 15 orang siswa 4-6 siswa mengakui sulit duduk dalam waktu yang lama hal ini dikarenakan siswa ingin bergerak. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa siswa bahwa tampak banyak yang suka ribut.

Dari hasil penelitian tentang gaya belajar siswa terkait dengan gaya belajar Auditori maka, peneliti melihat bahwa pada siswa kelas X-IS pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa lebih suka belajar dengan cara mendengarkan.

Menurut Muafik Saleh (2011) Auditori merupakan gaya belajar yang memberikan penekanan pada segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun yang diingat. Terkait dengan siswa belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang disampaikan, hasil observasi menyatakan bahwa siswa lebih senang belajar dengan cara mendengarkan gurunya menjelaskan didepan. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-IS sekolah MA Sairun Pulau Ay, dari semua siswa hampir seluruhnya suka mendengarkan gurunya didepan. Hal ini terlihat ketika guru sedang membaca didepan siswa mendengarkan dengan baik.

Muafik Saleh (2011) mengatakan bahwa Kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara bergerak, menyentuh, dan memperhatikan langsung. Tampak dari hasil wawancara bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X-IS tidak semua siswa yang suka mengganggu teman, dari hasil wawancara siswa kelas X-IS hanya beberapa saja yang memang suka mengganggu temanya saat temanya belajar. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kebanyakan siswa sulit duduk dengan tenang. ada 1-3 orang siswa suka belajar dengan menggerakkan sejumlah anggota tubuh gunanya untuk membantu saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang paling menonjol digunakan siswa kelas X-IS di sekolah MA Sairun Pulau Ay adalah gaya belajar Auditori yaitu dengan cara mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya didepan kelas. Berdasarkan dari ke 3 Gaya belajar tersebut gaya belajar yang paling nampak di sekolah MA Sairun Pulau Ay adalah gaya belajar Auditori. Hal ini

disebabkan karena siswa lebih suka belajar dengan cara mendengarkan gurunya menyapaikan materi didepan dan juga mereka dapat cepat memahami. Hasil observasi dan wawancara peneliti juga menemukan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X-IS di sekolah MA Sairun Pulau Ay. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal.

Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas Xis di sekolah MA Sairun Pulau Ay.

Menurut Low Rused (2012) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi ada dua yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa seperti, jasmani, psikologi dan motivasi. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara saat belajar pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak pernah mengeluh siswa selalu bersemangat dan antusias saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Low Rused (2012) menyatakan bahwa faktor psikologis disini yang dimaksud adalah berkaitan dengan intelegensi, perhatian, minat bakat, motivasi dan kesiapan siswa dalam belajar.

Kesiapan berkaitan dengan keadaan diri siswa, kesiapan disini tidak hanya dilihat dari siswa menyiapkan buku dan lainnya akan tetapi juga dapat dilihat dari cara siswa menerima pembelajaran dan siap mengikuti pelajaran. Faktor kelelahan pada manusia memang susah untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat praktis). Akan tetapi siswa di sekolah MA Sairun Pulau Ay ini tidak pernah tertidur di dalam

kelas siswa selalu bersemangat saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah MA Sairun Pulau Ay menyatakan bahwa dari 15 orang siswa terdapat 9 yang menjawab siswa selalu bersemangat saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dengan siswa kelas X-IS ada 10 orang siswa yang menjawab selalu siap saat memulai pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas X-IS dari 15 orang siswa ada 7 orang siswa yang menjawab merasa termotivasi dan tertarik untuk belajar, dengan siswa tertarik maka siswa juga dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Bahwa dari 15 orang siswa ada 10 orang siswa yang menjawab siswa tidak pernah merasa kelelahan dan tidak pernah tertidur di dalam kelas dikarenakan siswa selalu bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

- b. Faktor eksternal berkaitan dengan faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pada gaya belajar yang disukai anak. Untuk mengetahui faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi gaya belajar siswa dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada 15 orang siswa kelas X-IS dan satu orang guru wali kelas X-IS.

Dari hasil wawancara dengan siswa, dari 15 orang siswa ada beberapa siswa yang mengakui hal ini, namun sebaliknya ada yang mengatakan bahwa siswa kurang dukungan dari orang tua di karenakan dari 15 orang siswa ada beberapa siswa yang orang tuanya sudah meninggal. Dan ada juga orang tua yang kurang memperdulikan anaknya di karenakan kesibukan orang tuanya masing-masing. Dari 15 orang siswa ada 10 orang yang mengatakan hal yang sama bahwa

komonikasi yang terjalin antara anak dan orang tua kurang mendukung anaknya untuk belajar. Selain wawancara dengan walikelas X-IS dan hasil wawancara siswa X-IS tampak siswa mengatakan bahwa sekolah harus membantu menyediakan buku.

Hasil observasi bahwa sarana dan prasarana masih kurang memadai. Dari 15 orang siswa ada 6 siswa yang mengatakan keadaan kelas baik dan sangat membantu, dan ada juga 9 siswa yang menjawab kondisi kelas kurang baik dikarenakan siswa terganggu dengan keributan teman. Terkait dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada walikelas dan siswa maka tampak dari masyarakat belum memberikan dukungan belajar kepada siswa. Dari 15 orang siswa ada 9 orang yang menjawab hal yang sama akan tetapi tidak menutup kemungkinan dari 15 orang siswa 3-5 orang siswa yang kurang berinteraksi dengan lingkungannya.

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa seperti saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode dalam belajar. Hal ini terlihat pada wawancara yang dilakukan peneliti kepada walikelas yang mengatakan bahwa di sekolah mereka segala sarana prasarana yang dapat mendukung disekolah mereka masih sangat kurang, sekolah harus menyediakan buku paket untuk anak-anak dan sekolah harus menyediakan perpustakaan untuk siswa baca-baca buku di setiap jam istirahat. Berkaitan dengan metode mengajar peneliti juga melihat bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Faktor masyarakat yang mempengaruhi meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan kehidupan masyarakat. Berdasarkan wawancara siswa kelas X-IS beberapa siswa mengatakan bahwa belum ada juga

dukungan dari masyarakat luar terhadap siswa akan tetapi siswa selalu berinteraksi dengan baik kepada masyarakat, banyak yang mengakui bahwa siswa ikut dalam kegiatan di lingkungan masyarakat seperti siswa ikut gotoroyong membersihkan lingkungan masjid dan lainnya. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi, faktor yang paling menonjol yaitu faktor dari luar yaitu faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor masyarakat.

Hal ini dikarenakan bahwa siswa lebih terpengaruh dengan lingkungan luar seperti dari keluarga yaitu siswa kurang adanya motivasi belajar. Faktor sekolah yaitu dari sekolah guru tidak terlalu menggunakan media dalam mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab saja. Sedangkan faktor dari masyarakat berkaitan dengan lingkungan luar yaitu kurang adanya dukungan masyarakat terhadap belajar siswa.

Upaya yang di lakukan guru dalam gaya belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas Xis Sekolah MA Sairun Pulau Ay

Upaya adalah cara untuk mencapai sesuatu tujuan dengan memecahkan suatu persoalan atau masalah serta membantu menemukan jalan keluar dari masalah tersebut. Adapun upaya yang dilakukan guru melakukan pendekatan intensif kepada siswa, di sini yang di maksud dengan guru melakukan pendekatan dengan siswa yaitu guru berusaha mendekati diri dengan siswa seperti guru membimbing siswa untuk belajar, caranya yaitu dengan guru mendatangi meja siswa dan membimbing siswa secara satu persatu.

Dengan guru mendekati diri kepada siswa maka guru setidaknya mengetahui gaya belajar yang cocok digunakan untuk siswa. Menurut Slameto (2015) mengatakan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang harus

dilalui dalam mengajar. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah MA Sairun Pulau Ay masih menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi saja. Guru menguasai kelas dengan baik terkait dengan penguasaan mengelola kelas seperti guru mengatur posisi kursi, penyampaian materi serta cara guru mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan dari upaya yang dilakukan guru maka di sekolah MA Sairun Pulau Ay bahwa guru sudah berupaya untuk mendekati diri kepada siswa dengan menggunakan pendekatan secara intensif yaitu guru mendatangi meja siswa untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum bisa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah Madrasah Aliah Sairun Pulau Ay kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah pada kelas X-IS. Tentang "Analisis gaya belajar siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah MA Sairun Pulau Ay", maka dapat di simpulkan sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-IS Sekolah MA Sairun Pulau Ay Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah, maka gaya belajar yang menonjol adalah gaya belajar Auditori. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka belajar dengan cara mendengarkan apa yang guru sampaikan di depan kelas.
- 2) Hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X-IS Sekolah MA Sairun Pulau Ay bahwa faktor gaya belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor dalam diri yaitu

berkaitan dengan kesiapan dan motivasi dari dalam diri siswa tersebut. Sedangkan faktor lingkungan meliputi latar belakang anak ketika berada di rumah yaitu berkaitan dengan bimbingan dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Gaya belajar siswa kelas X-IS Sekolah MA Sairun Pulau Ay yang lebih mempengaruhi adalah faktor dari luar yaitu faktor eksternal. Hal ini dikarenakan bahwa siswa lebih terpengaruh dengan lingkungan luar seperti dari keluarga yaitu siswa kurang adanya motivasi belajar. Faktor sekolah yaitu dari sekolah guru tidak terlalu menggunakan media dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab saja. Sedangkan faktor dari masyarakat berkaitan dengan lingkungan luar yaitu kurang adanya dukungan masyarakat terhadap belajar siswa.

- 3) Hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai upaya yang dilakukan guru dalam gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X-IS sekolah MA Sairun Pulau Ay maka upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui gaya belajar siswa yaitu guru melakukan pendekatan atau bimbingan kepada semua siswa di kelas X-IS. Untuk mengetahui gaya belajar siswa siswanya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta guru juga mengajak siswa untuk berdiskusi serta guru juga menguasai kelas dengan baik. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana sekolah yang masih belum memadai.

Hasil analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-IS Sekolah MA Sairun Pulau Ay peneliti merumuskan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Bagi siswa diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu siswa memilih dan menentukan gaya belajar yang baik pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar dengan baik pada saat proses pembelajaran.
- b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru terutama dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan guru dapat mengetahui gaya belajar yang disukai siswa dan menyesuaikan keadaan atau gaya belajar siswa yang berbeda-beda.
- c. Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis serta dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh sehingga wawasan luas.
- d. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan penerapan metode yang tepat dalam proses pembelajaran di sekolah serta menjadi referensi bacaan bagi sekolah yang diteliti.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R. Y. (2022). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas iv di sd negeri 1 bulukerto wonogiri. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(1), 12-21.
- Azis, S., Ulfa, A. Y., Akbar, F., & Mutiah, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) pada Pembelajaran Biologi Siswa SMAN 8 Bulukumba. *Jurnal Bioshell*, 11(2), 90-99.
- Banggo, Y. M. Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa
- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian

- kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31-39.
- Hutagalung, T. R., Rajagukguk, S., Siburian, P., & Panggabean, S. (2022). Analisis Penokohan dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 288-297.
- Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 87-103.
- Labu, N. (2021). Analisis karakteristik gaya belajar vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) siswa kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 1-21.
- Nurcahyani, D., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2018). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama guru honorer dalam komik pak guru inyong berbasis webtoon karya Anggoro Ihank. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 35-40.
- Pintubatu, N. R., Tarigan, H., & Setiawan, D. S. A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel "Seperti Sungai Yang Mengalir" Karya Paulo Coelho. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 9-18.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 63-68.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Suaebun, S. (2020). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di SD Negeri 2 Pengkelak Mas Tahun Pelajaran 2019/2020. *khatulistiwa*, 1(1), 54-68.